

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seseorang yang mengalami luka akan mencari perawatan terhadap lukanya. Perawatan yang benar dan intensif akan mempercepat kesembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi. Luka adalah rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal akibat proses patologis yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengenai organ tertentu (Lazarus *et al*, 1994 *cit* Potter & Perry, 2006). Luka dapat disebabkan oleh trauma benda – benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, serangan listrik, atau gigitan hewan (Sjamsuhidayat, 2004).

Luka akan mengalami tahapan – tahapan kesembuhan seperti hemostasis, inflamasi, proliferasi dan maturasi (Williams & Wilkins, 2003). Menurut Brunner & Suddarth (2002) secara umum perawatan luka yang digunakan oleh tenaga kesehatan adalah pembersihan luka, debridement dan pembalutan. Pemberian antiseptik topikal yang bersifat sitotoksik agen seperti povidine iodine dan asam asetat seharusnya tidak secara sering digunakan untuk membersihkan luka karena dapat menghambat penyembuhan dan mencegah reepitelisasi (Ismail, 2008).

Berbagai cara telah dilakukan orang untuk membersihkan dan merawat

luka. Salah satunya adalah dengan menggunakan obat tradisional. Terdapat beberapa banyak

jaringan yang mati atau debris di dalamnya, dimana luka terjadi dan waktu terjadinya luka (Nelson dkk, 2002). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2009) dengan menggunakan teh hijau konsentrasi 3,2% dan penelitian Wijayanto (2009) dengan menggunakan teh hijau konsentrasi 6,4% terbukti membantu kesembuhan luka sayat paling cepat dibandingkan dengan povidin iodine dan tanpa perlakuan.

Di dalam kitab suci Al-Qur'an telah mengajarkan, bahwa Islam mengajak kepada kaumnya untuk memanfaatkan sumber daya alam. *Allah Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanam-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman di atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Ra'du: 4)

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan flora nomor dua di Dunia. Sehingga, berbagai macam flora dapat ditemukan di Indonesia. Akan tetapi, dalam pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan masih tergolong rendah, terutama pemakaian obat yang diintegrasikan dalam pelayanan formal (Suprpto, 2001). Tanaman yang digunakan dalam pengobatan herbal tidak hanya tanaman yang tumbuh di apotik hidup.

belukar juga mengandung banyak manfaat seperti tanaman pulutan atau *Urena lobata L.*

Urena lobata L. atau pulutan merupakan tumbuhan berserat dari suku kapas-kapasan, banyak dijumpai di daerah beriklim tropik, tumbuh liar di halaman, tingginya mencapai 1-2 meter, batang berkayu, daun berwarna hijau sampai ungu, bunga berwarna ungu serta memiliki buah berbentuk bulat, berambut seperti sikat (Kazuma, 2009). Bagian – bagian dari tanaman *Urena lobata* atau pulutan yang dapat digunakan sebagai obat adalah akar, daun, buah dan bunga (Depkes, 2000). Daun *Urena lobata L.* atau pulutan yang mentah mengandung 81,8% moisture, 54g kalium, 3,2g protein, 0,1g lemak, 12,8g karbohidrat, 1,8g serat, 2,1g abu, 558mg kalsium, dan 67mg fosfor per 100g (FAO, 2003 *cit* Jfrancis, 2003).

Adeloye, dkk (2007) menyebutkan bahwa ekstrak daun *Urena lobata L.* mengandung *antimicrobial*, *antioxidant*, dan *phytochemical*. Kandungan kimia akar *Urena lobata* mengandung saponin dan flavanoida, bunga mengandung saponin, flavanoida dan tannin, daun mengandung saponin, flavanoida, tannin dan minyak atsiri. Karena adanya kandungan senyawa tersebut maka tanaman pulutan atau *Urena lobata L.* dapat digunakan sebagai obat diare, obat luka baru (Depkes, 2000), pengurang rasa sakit, pelega tenggorokan, lumbago dan rematik (Stuart, 2009). Penyakit lain yang dapat disembuhkan adalah malaria, penyakit kelamin,

diteliti sebagai obat penunjang kandungan (Herns, et al. 1998, cit

Dari beberapa penelitian terdahulu menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui efektivitas tumbuhan gulma pulutan atau *Urena Lobata L.* dalam menyembuhkan luka sayat dibandingkan teh hijau dengan konsentrasi 6,4% dan perlakuan kelompok kontrol dalam sediaan gel. Perlakuan perawatan luka dalam sediaan gel akan mempermudah dalam pemakaiannya sehingga pengobatan dapat lebih efektif (Septiningsih, 2008).

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat perbedaan waktu kesembuhan luka sayat yang diolesi gel ekstrak daun pulutan (*Urena Lobata L.*) konsentrasi 6,4%, gel ekstrak daun teh hijau (*Sencha L.*) konsentrasi 6,4%, dan olesan gel (*CMC-Na*) pada kelompok kontrol?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketuinya perbedaan waktu kesembuhan luka sayat yang diolesi gel ekstrak daun pulutan (*Urena lobata L.*), gel ekstrak daun teh hijau (*Sencha L.*), dan olesan gel (*CMC-Na*) pada kelompok kontrol.

2. Tujuan khusus

a. Diketahui waktu kesembuhan luka sayat pada mencit dengan olesan gel ekstrak daun pulutan atau *Urena lobata L.*

b. Diketahui waktu kesembuhan luka sayat pada mencit dengan

olesan gel ekstrak teh hijau (*Sencha L.*).

- c. Diketahui waktu kesembuhan luka sayat pada kelompok mencit yang hanya diolesi gel.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Praktik keperawatan

Mengembangkan ilmu keperawatan profesional, khususnya dalam manajemen perawatan luka sayat dengan menggunakan daun pulutan (*Urena lobata L.*) sebagai salah satu alternatif perawatan luka sayat dengan menggunakan herbal.

2. Masyarakat / pasien

Memberikan informasi tentang manfaat penggunaan daun pulutan (*Urena lobata L.*) dalam perawatan luka sayatan dan sebagai salah satu pengobatan alternatif manajemen perawatan luka sayat (*vulnus scissum*) yang mudah didapatkan dan terjangkau dari sisi ekonomi.

3. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam manajemen perawatan luka dengan memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif.

4. Farmasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menambah jumlah tanaman obat yang terdapat di Indonesia, serta

5. Pertanian

Memberikan informasi dalam bidang pertanian, bahwa tanaman gulma mempunyai manfaat bagi manusia, sehingga dapat dibudidayakan secara terprogram.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh Febrian (2009) dan Wijayanto (2009) mengenai “Perbedaan Kecepatan Kesembuhan Luka Sayat dengan Olesan Teh Hijau dan Povidine Iodine pada Mencit” dengan konsentrasi teh hijau yang berbeda, teh hijau konsentrasi 3,2% (Febrian, 2009), teh hijau dengan konsentrasi 6,4% (Wijayanto, 2009) memperoleh hasil pada olesan teh hijau terbukti mempunyai waktu sembuh paling cepat dibandingkan dengan olesan povidine iodine dan kelompok kontrol.

Penanganan terhadap perawatan luka sayat mencit pada penelitian Febrian (2009) dan Wijayanto (2009) yaitu dengan menyeduhkan teh hijau ke dalam gelas yang berisi air mendidih 125ml, setelah itu didinginkan dan di oleskan dengan cotton buds pada luka sayat mencit. Begitu juga dengan povidine iodine, dilakukan olesan pada luka sayat mencit dengan cotton buds.

Perbedaan pada penelitian sekarang adalah pada variabel penelitian

dan sediaan daun gulma serta teh hijau dalam sediaan gel